

**KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MEMBENTUK KEADABAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL ABRAR
AL HASANIYAH**

Miftah Anshari

Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Amuntai, Kalimantan selatan, Indonesia

miftahanshari.ma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji Kepemimpinan Kyai dalam Membentuk Keadaban Santri di Pondok Pesantren Darul Abrar Al Hasaniyah Tanah Habang kanan Kec. Lampihong Kab. Balangan Kal-Sel. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah Kyai M. Pajrianor selaku pendiri dan pengasuh pondok pesantren saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Kyai M. Pajrianor telah berhasil mencapai beberapa indikator yang diinginkan dalam membentuk keadaban santri. Kepemimpinan kharismatik Kyai M. Pajrianor dan keteladanan yang dimilikinya telah memungkinkan santri dan masyarakat untuk mengimplementasikan adab yang baik serta akhlakul karimah yang dicontohkan oleh Kyai.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kyai, Keadaban, Pondok Pesantren

Abstract

This study examines the Leadership of Kyai in Forming Civility of Students at the Darul Abrar Al Hasaniyah Islamic Boarding School, Tanah Habang Kanan, Lampihong District, Balangan Regency, South Kalimantan. This study uses a qualitative case study approach, with data collection methods through observation, interviews, and documentation. The subject of the study is Kyai M. Pajrianor as the founder and current caretaker of the Islamic boarding school. The results of the study indicate that Kyai M. Pajrianor's leadership style has succeeded in achieving several desired indicators in forming civility of students. Kyai M. Pajrianor charismatic leadership and his exemplary behavior have enabled students and the community to implement good manners and noble morals exemplified by Kyai.

Keywords : Leadership, Kyai, Ethics, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pesantren dalam terminologi keagamaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamdan Farchan dan Syarifuddin merupakan institusi pendidikan Islam, namun demikian, pesantren secara sosiologis merupakan *icon* sosial yang memiliki pranata tersendiri. Lebih

lanjut dijelaskan bahwa, eksistensi pesantren tidak sebatas lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat: kiai, santri, asrama, masjid dan sistem pendidikan, lebih dari itu pesantren dengan kewibawaan kultural yang dimiliki mempunyai fungsi-fungsi sosial kemasyarakatan yang luas (Hamdan, 2005).

Kiai dalam dunia pesantren menempati posisi strategis, kedudukan yang demikian tidak lepas dari konstruksi sosial yang ada dalam masyarakat pesantren. Kedudukan kiai sebagai elit tradisional tidak lepas dari teori tentang kompetensi antar individu yakni yang paling berbakat memperoleh kedudukan tinggi dalam tangga sosial.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah tumbuh dan berkembang dalam masyarakat (Sadali, 2020). Pesantren yang dipelopori oleh pemuka agama dengan sebutan *Kyai* sebagai pimpinan tertinggi dalam menjalankan roda organisasi khususnya di kalangan masyarakat pesantren (Mujtabarrizza, 2023). Pemimpin dan kepemimpinan melibatkan topik yang memiliki sejarah yang kaya dan cakupan yang luas. Sejarah suatu bangsa dan negara sering kali terfokus pada peran para pemimpin atau tokoh-tokohnya, termasuk dalam bidang politik, pemerintahan, keagamaan, dan lainnya. Menurut Zulhimma, sebuah pondok pesantren terdiri dari lima unsur, termasuk kyai, pondok, masjid, santri, dan pengajaran kitab-kitab klasik. Kyai dianggap sebagai tokoh sentral dalam pesantren, dengan kemajuan atau kemunduran pesantren dipengaruhi oleh otoritas dan daya tarik pribadi sang kyai.

Di samping mendalami ilmu-ilmu agama, pesantren juga memiliki peran penting dalam membentuk akhlak yang mulia secara intensif (Sagala, 2015). Akhlak mencakup budi pekerti, adab, dan tingkah laku atau tabiat. Akhlak berkaitan dengan kondisi batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ketika akhlak sudah terbentuk dengan baik, seseorang akan menggunakan agama sebagai panduan dalam perilaku dan aktivitas sehari-hari. Akhlak yang baik akan memberikan kebahagiaan bagi pelakunya. Kebahagiaan ini dapat dicapai melalui usaha terus-menerus dalam mengamalkan perbuatan terpuji dengan penuh kesadaran dan kemauan (Damanik, 2020).

Kyai dan Ustadz di pesantren dapat berperan dalam dua karakter, yaitu sebagai teladan dan sebagai terapis. Sebagai teladan, Kyai atau Ustadz menjadi panutan dalam setiap perilaku dan tindakannya. Sebagai terapis, Kyai dan Ustadz memiliki pengaruh terhadap kepribadian dan perilaku sosial santri. Semakin intens seorang Ustadz terlibat dengan santrinya, semakin besar pengaruh yang bisa diberikan. Ustadz dapat menjadi agen

perubahan dalam mengubah perilaku yang tidak diinginkan menjadi perilaku yang diinginkan(Gusnadi, 2017).

Setiap individu harus memahami bahwa hidup dalam masyarakat berarti harus mematuhi peraturan yang berlaku. Demikian juga, lembaga pondok pesantren, sebagai lembaga dakwah dan pencetak generasi penerus bangsa, harus mampu mendidik anak-anak menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia. Hal ini bisa tercapai salah satunya jika pondok pesantren berhasil menegakkan akhlak sebagai cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pondok Pesantren Darul Abrar Al Hasaniyah hadir di tengah masyarakat yang mampu melahirkan santri yang berkualitas, cerdas, serta membina akhlakul karimah. Dari segi keagamaan pondok pesantren juga membentuk individu secara holistik, memberikan pembinaan yang seimbang dalam hal aspek spiritual dan fisik kepada santri. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang tinggi dalam memperkuat hubungan vertikal-transendental dengan Allah SWT, serta keterampilan sosial yang memadai dalam membangun relasi yang baik dengan sesama manusia dan makhluk lainnya (Widodo, 2021).

Khususnya dalam hal spiritualitas, Pondok Pesantren Darul Abrar Al Hasaniyah memberikan perhatian yang lebih besar karena sebagai Institusi Pendidikan Islam, santri dipahami sebagai masyarakat pesantren yang tidak lepas seluruh kehidupannya terhubung dengan Allah SWT. Namun, seiring berjalannya waktu, pesantren mengalami pergeseran fokus yang cenderung lebih mengutamakan hal-hal duniawi atau materi daripada hal-hal yang bersifat spiritual atau akhirat. Fenomena ini dikenal sebagai materialisme dalam konteks pendidikan Islam pesantren (Zulfajri, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bersumber informasi langsung dari Pondok Pesantren Darul Abrar Al Hasaniyah Tanah Habang Kanan Balangan Kal-Sel. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengembangkan teori dari data yang diperoleh. Desain metodologinya bersifat umum, fleksibel, dan terus berkembang selama proses penelitian. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada fenomena atau kejadian yang terjadi secara alami. Metode ini memiliki sifat dasar dan naturalistik atau alami, sehingga tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan

di lapangan. Oleh karena itu, penelitian jenis ini sering disebut sebagai naturalistic inquiry atau field study (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini, Kyai M. Pajrianor menjadi subjek penelitian, sementara gaya kepemimpinannya menjadi objek penelitian, terutama dalam konteks membentuk akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Darul Abrar Al Hasaniyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang relevan (Sugiyono, 2013). Sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi santri serta masyarakat umum khususnya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kyai M. Pajrianor dalam Membentuk Keadaban Santri di Pondok Pesantren Darul Abrar Al Hasaniyah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Kyai M. Pajrianor sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Darul Abrar Al Hasaniyah telah memenuhi beberapa indikator yang diinginkan dalam membentuk keadaban santri. Berikut ini adalah hasil wawancara dan observasi terkait:

Gaya Kepemimpinan Kyai M. Pajrianor

Peran kepemimpinan dari Kyai M. Pajrianor merupakan elemen kunci dalam kesuksesan Pondok Pesantrennya. Kyai memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk akhlakul karimah kepada masyarakat dan santri khususnya. Salah satu faktor yang sangat penting dalam kepemimpinan seorang Kyai adalah keberadaan wibawa atau kharisma jiwa kepemimpinan, yang memungkinkan santri dan masyarakat umum untuk mengadopsi sikap dan perilaku serta akhlakul karimah yang ditunjukkan oleh Kyai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, Kyai M. Pajrianor sangat dihormati oleh seluruh masyarakat pesantren, termasuk santri. Kehadiran seorang Kyai yang memiliki kharisma yang sangat memberikan teladan bagi semua orang di pesantren dalam hal perilaku, tutur kata, serta akhlakul karimah sebagaimana motto Darul Abrar Al Hasaniyah Tanah Habang Kanan Balangan Kal-Sel "*Mondok untuk Mengaji dan Membina Akhlakul Karimah*". Sikap Kyai M. Pajrianor sangat diperhatikan dengan cermat oleh orang-orang di sekitarnya, seperti yang terlihat ketika seorang santri menundukkan dirinya sebagai bentuk penghormatan ketika melihat Kyai berjalan di antara gedung pesantren. Selain itu, saat berinteraksi dengan salah satu pengurus dan santri, Kyai M. Pajrianor diperhatikan dengan sikap tawadhu yang

tinggi. Bahkan ketika alas kaki Kyai berantakan, seorang santri dengan sigap merapkannya sebagai bentuk penghormatan yang menunjukkan betapa Kyai sangat dihormati oleh semua orang di pesantren, baik santri, pengurus, maupun masyarakat.

Memiliki Tujuan, Visi dan Misi Yang Relevan dengan Perkembangan Zaman

Setiap orang bisa memiliki pandangan yang berbeda tentang masa depan Pondok Pesantren Darul Abrar Al Hasaniyah. Kyai M. Pajrianor memiliki tujuan serta visi dan misi pesantrennya yang jelas dan relevan dengan perkembangan zaman. Visi ini sangat mempengaruhi kemajuan lembaga-lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Darul Abrar Al Hasaniyah. Sebagai contoh, visi yang ada di sana mungkin mencakup berbagai aspek yang berkontribusi pada kemajuan, seperti peningkatan kualitas pendidikan, penerapan teknologi, pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman, dan lain sebagainya.

Tujuan Pondok Pesantren Darul Abrar Al Hasaniyah : “1). Terbentuknya pribadi saleh, mandiri berilmu, berjuang dan berbakti kepada agama, masyarakat dan bangsa. 2). Terwujudnya masyarakat mandiri, sejahtera lahir batin di dunia akhirat dibawah ridho dan ampunan Allah SWT.” Sedangkan visi : “Menjadi pesantren unggul dan mandiri melalui pengembangan pendidikan, pengkaderan, dakwah dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka membentuk pribadi yang salih, mandiri, berilmu, berjuang dan berbakti serta mewujudkan masyarakat yang mandiri, sejahtera lahir bathin di dunia akhirat.” Dan misi sebagai berikut : 1). Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan jenjang, jalur dan jenis. 2). Menyelenggarakan kaderisasi untuk menghasilkan kader umat dan bangsa untuk meneruskan perjuangan para pendahulu. 3). Menyelenggarakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun tindakan menuju perubahan yang lebih baik. 4). Mengusahakan masyarakat mandiri, sejahtera lahir dan bathin.

5). Melakukan usaha-usaha untuk mencapai kemandirian pesantren, khususnya bidang ekonomi (*Pondok Pesantren Darul Abrar Al Hasaniyah*, 2025).

Menguasai Kemampuan Komunikasi Yang Baik

Pengakuan akan kehebatan Kyai M. Pajrianor oleh pengurusnya, santrinya, dan masyarakat sangat terkait dengan keterampilan komunikasinya yang luar biasa baik. Hal ini tercermin dari frekuensi undangan Kyai M. Pajrianor sebagai pembicara dalam tausiyah di berbagai acara. Selain itu, Kyai M. Pajrianor sering didatangi sekaligus bersilaturahmi ke

beliau oleh para orang-orang berpengaruh, baik dari pejabat pemerintah maupun tokoh penting lainnya ke Pondok Pesantren Darul Abrar Al Hasaniyah.

Memiliki Sifat Percaya Diri

Kepemimpinan Kyai M. Pajrianor ditandai oleh prinsip yang teguh dan kepercayaan diri yang tinggi dalam memajukan kemajuan pesantrenya. Beliau dikenal sebagai sosok yang tegas dalam pengambilan keputusan di Pondok Pesantren Darul Abrar Al Hasaniyah yang dipimpinnya. Kyai M. Pajrianor sangat menghargai pengetahuan agama, bahasa, dan ilmu umum di pondok. Ilmu agama dianggap sebagai prioritas utama karena relevansinya untuk kehidupan dunia dan akhirat. Dalam mencapai tujuan, visi dan misinya, Kyai M. Pajrianor selalu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada santri dan pengurusnya sesuai dengan motto Pondok Pesantren Darul Abrar Al Hasaniyah. Selain memperkuat pengetahuan agama, Kyai M. Pajrianor juga memberikan wadah pembelajaran dalam bahasa Arab khususnya serta ilmu umum lainnya agar mereka bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selain tegas, Kyai M. Pajrianor tetap bijaksana dalam mengambil keputusan, selama itu bertujuan untuk kebaikan bersama.

Menjaga Ketenangan dalam Menghadapi Segala Situasi

Kyai M. Pajrianor menunjukkan sikap yang tenang dalam menghadapi berbagai situasi, baik dari lingkungan eksternal maupun internal. Bahkan, beliau sering mengambil risiko pribadi dan lebih mengutamakan kepentingan akademik santrinya daripada kepentingan pribadinya. Contohnya, saat menghadapi pandemi virus corona (Covid-19) yang telah merajalela di seluruh dunia termasuk Indonesia sejak akhir tahun 2019. Pandemi ini telah menimbulkan dampak yang luas, dengan jutaan orang terinfeksi, ribuan orang dirawat, beberapa sembuh, dan ribuan lainnya meninggal dunia. Meskipun jumlah pasien positif Covid-19 terus bertambah di Indonesia, Kyai Fajeri tetap menunjukkan sikap yang tenang dan berfokus pada penanganan akademik santrinya serta kesejahteraan masyarakat daripada kepentingan pribadinya.

Sebagai pengasuh pondok dan tokoh masyarakat, Kyai M. Pajrianor menggunakan semua usahanya dan pengaruhnya untuk mendukung pemerintah. Kyai Fajeri juga memberikan beberapa praktik untuk mencegah penularan Covid-19, seperti mengikuti protokol kesehatan yang disosialisasikan oleh pihak satgas Covid-19, dan beliau istiqomah dalam pembacaan

do'a penangkal wabah setelah melaksanakan sholat Isya berjama'ah, dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Secara garis besar, seorang pemimpin spiritual bisa dianggap sebagai individu yang telah menyelesaikan persoalan dan kepentingan pribadinya (Susilo, 2016). Kyai M. Pajrianor sepenuhnya mengikhlaskan diri dan mengabdikan hidup beliau untuk tercapainya tujuan serta visi dan misi kepemimpinannya dengan cara memahami, melayani, dan membimbing santrinya menuju perubahan yang diinginkan. Dalam konteks Indonesia, ini sering diasosiasikan dengan sosok kyai, yang secara tanpa henti melayani, membimbing, dan memberikan teladan bagi masyarakat sekitar khususnya para santri (ROHMAN, 2020). Ini termasuk dalam membentuk keadaban santri, profesionalisme dan membangun pribadi saleh dalam pengelolaan lembaga Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darul Abrar Al Hasaniyah khususnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Keadaban Santri di Pondok Pesantren Darul Abrar Al Hasaniyah

Terdapat tiga faktor utama yang mendukung, yaitu santri, ustadz-ustadz, dan orang tua santri. Mayoritas santri mematuhi peraturan pondok pesantren meskipun banyak aturan yang tertulis. Serta didukung ustadz-ustadz yang memberikan contoh tauladan terhadap santri, sehingga menarik minat banyak orang tua untuk memasukkan putra-putri mereka ke Pondok Pesantren Darul Abrar Al Hasaniyah. Santri yang telah lulus tetap menjalin hubungan baik dengan pondok pesantren, karena rasa hormat mereka kepada kyai, sehingga mereka tidak melupakan lembaga tempat mereka belajar dahulu. Orang tua santri mempercayakan putra-putri mereka kepada Kyai untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Abrar Al Hasaniyah.

Faktor penghambat dapat dipengaruhi oleh lingkungan luar pesantren, terutama santri yang dikategorikan nakal sebelum masuk pondok, yang mana tujuan orang tua memasukkannya ke pondok agar anak tersebut menjadi baik. Ketika santri tersebut Berada di pondok bisa jadi santri tersebut menjadi baik atau sebaliknya mempengaruhi santri yang lain untuk melanggar peraturan di pondok. Maka ini menjadi tanggung jawab pesantren untuk memberikan keadaban terhadap santri dan dukungan juga dari orang tua.

Faktor manusia tidak bisa diabaikan, karena faktor ini menentukan keberhasilan. Perubahan sistem harus disertai dengan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari

manusia yang terlibat (H. Edy Sutrisno, 2019). Dalam mengelola sebuah lembaga, terutama lembaga pendidikan Islam, selalu ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan agar lembaga menjadi lebih baik. Sementara itu, faktor penghambat perlu dievaluasi. Faktor penghambat sering kali muncul akibat perubahan, terutama yang melibatkan manusia, karena organisasi terdiri dari kumpulan orang. Oleh karena itu, perhatian terhadap individu sangat penting. Mendengarkan pendapat seseorang cenderung meningkatkan partisipasi mereka dalam organisasi atau lembaga.

KESIMPULAN

Kepemimpinan Kyai M. Pajrianor adalah elemen kunci dalam kesuksesan Pondok Pesantren Darul Abrar Al Hasaniyah. Kyai M. Pajrianor berperan penting dalam membentuk keadaban bagi santri dan masyarakat. Salah satu aspek penting dari kepemimpinan seorang Kyai adalah wibawa atau kharisma, yang memungkinkan santri dan masyarakat umum untuk meniru sikap, perilaku, dan akhlakul karimah yang ditunjukkan oleh beliau. Pandangan tentang masa depan Pondok Pesantren Darul Abrar Al Hasaniyah mungkin beragam. Kyai M. Pajrianor mungkin memiliki tujuan, visi, dan misi yang relevan dengan perkembangan zaman. Visi ini sangat mempengaruhi kemajuan lembaga-lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Darul Abrar Al Hasaniyah, termasuk peningkatan kualitas pendidikan, penerapan teknologi, dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Keterampilan komunikasi yang baik adalah salah satu keunggulan Kyai M. Pajrianor, yang diakui oleh pengurus, santri, dan masyarakat. Hal ini terlihat dari seringnya Kyai M. Pajrianor diundang sebagai pembicara dan tausiyah di berbagai acara. Selain itu, banyak tokoh berpengaruh, baik pejabat pemerintah maupun tokoh penting lainnya, sering datang bersilaturahmi ke Pondok Pesantren Darul Abrar Al Hasaniyah untuk bertemu dengan beliau. Kepemimpinan Kyai M. Pajrianor juga ditandai dengan prinsip yang teguh dan kepercayaan diri yang tinggi dalam memajukan pesantren. Beliau dikenal tegas dalam pengambilan keputusan di Pondok Pesantren Darul Abrar Al Hasaniyah yang dipimpinnya. Ilmu agama menjadi prioritas utama karena relevansinya untuk kehidupan dunia dan akhirat. Dalam mencapai tujuan, visi, dan misinya, Kyai M. Pajrianor selalu berusaha memperhatikan dan menyeimbangkan berbagai kepentingan yang ada.

Terdapat tiga faktor pendukung, yaitu santri, Ustadz-ustadz, dan orang tua santri. Sebaliknya, faktor penghambat yaitu santri yang dikategorikan nakal sebelum masuk pondok, yang mana tujuan orang tua memasukkannya ke pondok agar anak tersebut menjadi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H.Z. *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press, 2021.
- Atthiflah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2023.
- Damanik, N. *Konstruksi Kebahagiaan Dalam Tasawuf Modern Hamka*, *Disertasi*, 2020.
- Edy Sutrisno, M.S, *Budaya Organisasi - Prof. Dr. H. Edy Sutrisno, M.Si.- Google Buku*, April, 2019.
- Gusnadi, *Upaya Pondok Pesantren Salaf Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Tentang Pondok Pesantren At-Taufiq Dau Malang)*”, *Jurnal Of Islamic Education*, (2017).
- Hamdan Farchan dan Syarifuddin. *Titik Tengkar Pesantren; Resolusi Konflik Masyarakat*
Mujtabarrizza, M, *Menilai Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Pengembangan Santri*”,
Pesantren Yogyakarta : Pilar Religia, 2005.
- Rohman, S, *Manajemen Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Purwokerto*”, *Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto*, 2020.
- Sadali, S. (2020) „Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam”, *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020.
- Sagala, S. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren*”, *Jurnal Tarbiyah*, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R And D*, 2013.
- Susilo, A, *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*”, *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2016.
- Syekh Ahmad Khatib Alminangkabawi: *Pengaruhnya Terhadap Gerakan Dakwah Islam Di Indonesia*”, *Repo.Iain- Padangsidempuan.Ac.Id*, 2013.
- Widodo, H. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, Uad Press, 2021.
- Zulfajri, *Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Identitas Muslim Di Era Dalam Era Globalisasi*”, *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama*, 2023.